

Upaya Promotif-Preventif kepada Ibu dari Siswa-Siswi SD GMTI Baumata untuk Meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Promotive-Preventive Efforts to Mothers of GMTI Baumata Elementary School Students to Improve Dental Health Maintenance Behavior

Agusthinus Wali^{1*}, Melkisedek O.Nubatonis², Applonia Leu Obi³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang

*Email : agusthinuswali@gmail.com

Article History:

Received: 22 Agustus 2022
Revised: 30 September 2022
Accepted: 21 Oktober 2022

Keywords: *Promotive, Preventive, Dental and Oral Health Maintenance Behavior*

Abstract: *The behavior of dental health maintenance for the population of East Nusa Tenggara Province in accordance with the recommendations is still very low. This is a challenge for dental health workers to make efforts to improve the oral health of the community. This community service is a promotive and preventive effort for mothers of elementary school students at GMTI Baumata to improve Dental Health Maintenance Behavior. Method of Implementation: providing counseling on the topic of dental and oral health as well as conducting demonstrations and good and correct dental guidance. Activity Results: there is a change in the behavior of mothers who are good in maintaining dental and oral health from 11.5% to 31.1%. However, the majority of mothers (54.1%) only had sufficient behavior in maintaining dental and oral health. it needs to be carried out continuously with various innovations so that it can further improve the behavior of mothers in maintaining family dental and oral health*

Abstrak

Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur sesuai dengan anjuran masih sangat rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan gigi untuk melakukan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya promotif dan preventif kepada ibu-ibu siswa SD GMTI Baumata untuk meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi. Metode Pelaksanaan: memberikan penyuluhan dengan topik kesehatan gigi dan mulut serta melakukan demonstrasi dan bimbingan gigi yang baik dan benar. Hasil Kegiatan: ada perubahan perilaku ibu yang baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dari 11,5% menjadi 31,1%. Namun sebagian besar ibu (54,1%) hanya memiliki perilaku yang cukup dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan berbagai inovasi sehingga dapat lebih meningkatkan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut keluarga

Kata Kunci : Perilaku Promotif, Preventif, Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut.

PENDAHULUAN

Hasil Riskesdas tahun 2018, menunjukkan bahwa perilaku penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menyikat gigi setiap hari adalah sebanyak 84,4% dan yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (menyikat gigi sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya sebanyak 3.7%, sedangkan perilaku menyikat yang benar (menyikat gigi sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam) pada anak usia 5-9 tahun sebesar 1.4% dan pada anak usia 10-14 tahun sebesar 2.1% (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menyikat yang benar pada anak usia sekolah cenderung menurun dimana dari hasil Riskesdas tahun 2007 sebesar 5 % dan hasil Riskesdas 2013 sebesar 4.8%.

Perilaku merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung dalam melakukan segala sesuatu. Perilaku dihasilkan dari hubungan antara stimulus dan respons. Ranah perilaku dibagi menjadi tiga komponen yang tidak terpisahkan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktik (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku kesehatan merupakan tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau obyek yang berkaitan dengan keadaan sehat-sakit dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mencakup lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan, dengan perkataan lain perilaku kesehatan merupakan semua kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati, serta berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup pencegahan atau melindungi diri dari penyakit, meningkatkan kesehatan dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan (Notoatmodjo 2014).

Peran ibu sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas bagi anak, mengajak anak berdialog, berdiskusi dan berpikir kreatif serta mengajarkan kepada anak tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut karena ibu lebih lama waktunya bersama anak (Sariningsih, 2012).

Ibu yang memiliki kepercayaan diri dan rasa menghargai diri sendiri yang baik dan aktif bersosialisasi dengan anak akan menghasilkan anak yang kooperatif terhadap perawatan gigi. Sebaliknya ibu yang kurang memiliki kepercayaan diri dan ragu mengenai perawatan gigi akan memiliki anak yang kurang kooperatif terhadap perawatan gigi (Sariningsih, 2012). Ibu perlu dibekali dengan pengetahuan tentang kesehatan karena memiliki peran strategis dalam pendidikan informal maupun perannya dalam pola pengasuhan anak (Siswanto, 2010).

SD GMIT Baumata merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan data bahwa program UKGS dari Puskesmas dilakukan sekali dalam setahun dan jarang melibatkan orang tua siswa-siswi. Untuk itu, maka tim pengabdian dari Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang ingin melibatkan orang tua khususnya ibu agar turut berperan aktif dalam upaya memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya.

SD GMIT Baumata merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan data bahwa program UKGS dari Puskesmas dilakukan sekali dalam setahun berupa kegiatan penjangkaran kesehatan pada awal tahun ajaran dan jarang melibatkan orang tua siswa-siswi. Kegiatan penjangkaran tersebut tidak fokus pada kesehatan gigi dan mulut. Untuk itu, maka tim pengabdian dari Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Kupang ingin melibatkan orang tua khususnya ibu agar turut berperan aktif dalam upaya memelihara kesehatan gigi dan mulut anaknya. Solusi permasalahan pada pengabdian ini adalah :

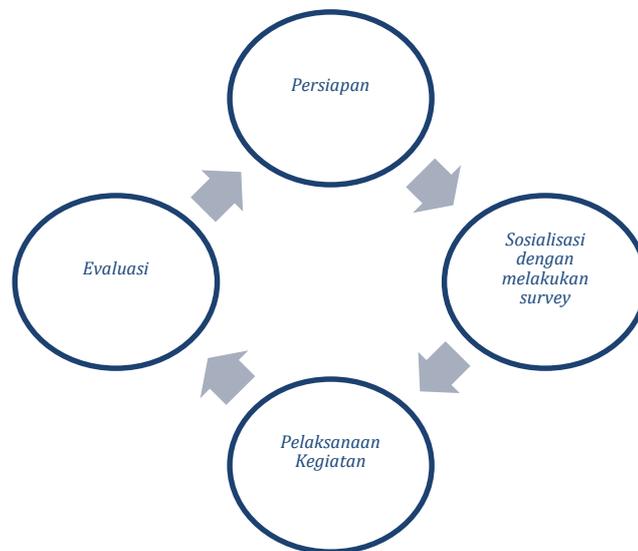
1. Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut untuk meningkatkan pengetahuan ibu dengan topik tentang kesehatan gigi.
2. Demonstrasi dan bimbingan sikat gigi yang baik dan benar untuk meningkatkan status

kebersihan gigi dan mulut ibu.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Mei 2022 di SD GMT Baumata dengan melibatkan 1 dosen, 1 Pranata laboratium (PLP) dan 2 mahasiswa. serta sejumlah 61 peserta penyuluhan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan memberikan penyuluhan dengan topik tentang kesehatan gigi dan mulut serta melakukan demonstrasi dan bimbingan menyikat gigi yang baik dan benar. Proses Kegiatan ini berlangsung dengan 4 tahap :

1. Tahap Persiapan : tim pengabdian masyarakat melakukan usulan proposal dan persiapan modul.
2. Sosialisasi dengan melakukan survey : tim pengabdian melaksanakan observasi dan koordinasi dengan mitra dan sosialisasi disampaikan untuk memaparkan program kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian
3. Pelaksanaan Kegiatan : Melakukan pre-test untuk mengetahui perilaku ibu-ibu sebelum dilakukan intervensi kemudian Memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan topik plak gigi, karang gigi, gingivitis, karies gigi, kebiasaan buruk yang merusak gigi, menyikat gigi yang baik dan benar serta cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selanjutnya Melakukan demostrasi dan bimbingan cara menyikat gigi yang baik dan benar.
4. Evaluasi : Melakukan post-test untuk mengetahui perilaku ibu-ibu setelah dilakukan intervensi.



Gambar 1. Diagram tahapan pelaksanaan kegiatan

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yaitu

Tabel 1. Distribusi Ibu Berdasarkan Pre-Test Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kategori	n	Persentasi %
Baik	7	11.5%
Cukup	32	52.5%
Kurang	22	36 %
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa sebageaian besar ibu-ibu memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori sedang (32 orang atau 52,5%), sedangkan yang memiliki perilaku kategori baik hanya sebanyak 7 orang (11,5%). Namun cukup banyak juga yang memiliki perilaku kategori kurang (22 orang atau 36%).

Tabel 2. Distribusi Ibu Berdasarkan Post-Test Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Kategori	n	Persentasi %
Baik	19	31.1%
Cukup	33	54.1%
Kurang	9	14.8%
Total	61	100%

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa walaupun terjadi perubahan peningkatan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori baik menjadi sebanyak 19 orang (31,1%) dan terjadi penurunan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori kurang menjadi hanya sebanyak 9 orang (14,8%), namun masih sebagian besar ibu-ibu tetap memiliki perilaku kategori sedang (33 orang atau 54,1%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa upaya promotif dan preventif kepada ibu dari siswa-siswi SD GMIT Baumata Kecamatan Taebenu untuk meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut keluarga menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku ibu-ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, namun belum semuanya termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada hasil pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil pre-test (tabel 1) menunjukkan bahwa hanya sedikit ibu-ibu yang memiliki perilaku kategori baik (11,5%) dan pada post-test (tabel 2) terjadi perubahan peningkatan menjadi 31,1%. Untuk perilaku ibu-ibu dengan kategori kurang juga terjadi perubahan penurunan dimana pada hasil pre-test (tabel 1) cukup banyak ibu-ibu yang memiliki perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kategori kurang (36%) dan pada hasil post-tes (tabel2) turun menjadi 14,8%.



Gambar 1. Kegiatan Demonstrasi Sikat Gigi dan Bimbingan Penyuluhan Kesehatan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat (pre-test dan post-test) menunjukkan bahwa terjadi perubahan peningkatan perilaku pada kategori baik dari 11,5% menjadi 31,1%. Meningkatnya perilaku ibu yang lebih baik tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa proses penyuluhan dan bimbingan menyikat gigi dapat meningkatkan perilaku karena ibu-ibu telah memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut. Menurut Green (1980, *cit.* Maulana, 2009), perubahan perilaku dapat terjadi dari kesadaran melalui kegiatan pendidikan kesehatan.



Gambar 2. Kegiatan Pret dan PostTest

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa masih sebagian besar ibu-ibu yang memiliki perilaku kategori cukup dan kurang (54,1% dan 14,8%). Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Ibu yang memiliki kesadaran dan pengetahuan yang rendah tentang kesehatan gigi dan mulut tentu saja tidak mempunyai bekal yang cukup untuk bisa menerapkan perilaku kesehatan gigi dan mulut yang baik kepada anak-anaknya. Menurut Djamarah (2014) mengatakan bahwa keteladanan dan kebiasaan yang ibu tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak.

Ibu yang sehat merupakan faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan yang baik kepada anak-anaknya, sebaliknya ibu yang kurang sehat akan mewariskan kesehatan yang rendah pula bagi anak-anaknya. Rendahnya kesehatan ibu bukan hanya disebabkan oleh faktor sosial-ekonomi yang rendah, tetapi disebabkan juga karena ibu tidak mengetahui cara memelihara kesehatannya (Notoatmodjo, 2014). Menurut Riyati, 2005 *cit.* Sutomo, dkk. 2017 menyatakan bahwa hal yang mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak adalah pengetahuan orang tua.

KESIMPULAN

Adanya perubahan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, namun hanya sebesar 31,1% atau belum optimal. Dan Sebagian besar ibu (54,1%) hanya memiliki perilaku cukup dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada ibu-ibu perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan berbagai inovasi sehingga lebih meningkatkan perilaku ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut keluarga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Kupang yang memberikan dana untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu bentuk Tridarma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto, 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta.
- Budiharto, 2013, *Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta.
- Depkes RI, 2008, *Riset Kesehatan Dasar 2007*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Djamarah, S.B., 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga ; Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2013, *Riset Kesehatan Dasar 2013*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2018, *Riset Kesehatan Dasar 2013*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Maulana, H.D.J., 2009, *Promosi Kesehatan*, EGC, Jakarta.
- Mubarak, W.I.; Chayatin, N.; Rosikin, K.; Supradi., 2012, *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., 2010, *Promosi Kesehatan ; Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sariningsih, E., 2012, *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*, Kompas Gramedia, Jakarta.
- Siswanto, H., 2010, *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*, Pustaka Rihama, Yogyakarta.
- Sutomo B, Bedjo S dan Novi A M.2015. Pengaruh Perilaku Orang Tua Terhadap Status Kebersihan Gigi Anak Di SDN 03 Karang Jati. *Jurnal Kesehatan Gigi*.Vol. 04 (2) :21-26.